

# GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MEMPREDIKSI PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG GO PUBLIC DI INDONESIA

*by* Nurullaili Mauliddah

---

**Submission date:** 23-Dec-2022 04:29PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1986138619

**File name:** Artikel\_6\_Revisi\_Reviewer\_turnitin\_sendiri.doc (660.5K)

**Word count:** 3795

**Character count:** 26234

# GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MEMPREDIKSI PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG GO PUBLIC DI INDONESIA

**10** Nurullaili Mauliddah, Tyasha Ayu Melynda Sari  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surabaya  
e-mail: [nurullailimauliddah@um-surabaya.ac.id](mailto:nurullailimauliddah@um-surabaya.ac.id)

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the conditions of GCG implementation in mining companies that go public in Indonesia and how it affects the profitability of companies proxied using Return on Equity (ROE). The independent variables in this study are GCG scores, managerial ownership, institutional ownership and DER. The data used is secondary data sourced from the Indonesia Stock Exchange in 2014-2019 with a sample of 10 mining companies that have passed as a sample through purposive sampling with several criteria. The results showed that GCG and managerial ownership had no significant effect on ROE, while institutional ownership and DER significantly adversely affected ROE. Exemplary GCG implementation and proper debt management will have an impact on increasing profitability.*

**17**  
**Keywords:** good corporate governance; managerial ownership; debt to equity ratio; return on equity

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi penerapan GCG pada perusahaan pertambangan yang go public di Indonesia dan bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksi menggunakan Return on Equity (ROE). Variabel independen dalam penelitian ini adalah skor GCG, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan DER. Data yang digunakan adalah data sekunder bersumber dari Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 dengan jumlah sampel perusahaan 10 perusahaan pertambangan yang telah lolos sebagai sampel melalui purposive sampling dengan beberapa kriteria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan kepemilikan institusional dan DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Penerapan GCG yang baik dan pengelolaan hutang yang tepat akan memberikan dampak peningkatan profitabilitas.*

**3**  
**Kata kunci:** good corporate governance; kepemilikan manajerial; debt to equity ratio; return on equity

## PENDAHULUAN

Awal tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit. Melalui berbagai kegiatan sesuai dengan *core business*nya, kesuksesan perusahaan menjadi harapan bagi pemilik saham. Profitabilitas yang sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimiliki perusahaan menjadi tujuan jangka pendek perusahaan (Purwaningrum & Haryati, 2022). Profitabilitas dikatakan selaku cerminan yang menampilkan keahlian industri dalam menciptakan keuntungan yang besar (Suwandi et al., 2019). Namun demikian, tidak mudah bagi manajemen mempertahankan pencapaian profit yang selalu tinggi. Akan terjadi fluktuasi dalam setiap periode melalui kebijakan-kebijakan yang diambil oleh

pengelola. Kondisi perekonomian yang tidak dapat diprediksi menjadi pemicu bagi pemegang saham untuk mengambil keputusan dengan selalu mengedepankan keberhasilan dan kesuksesan perusahaan bukan untuk keuntungan secara pribadi.

Kesuksesan perusahaan tidak lepas dari campur tangan pengelola. Pengambilan keputusan dilakukan bersama oleh setiap elemen dalam manajemen perusahaan menjadi upaya implementasi *Good Corporate Governance* (GCG). GCG dimengerti selaku sistem yang mengatur penyeimbang industri dengan tujuan yang senantiasa berkesinambungan dalam pengelolaan industri yang menjamin kelangsungan

eksistensi serta pertanggung jawaban stakeholder (Susilo et al., 2021). GCG tidak hanya dikenal sebagai pelaksanaan formalitas saja, tetapi menjadi sistem nilai yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan (Calle Arancibia et al., 2020). Investor akan lebih tertarik pada industri dengan pelaksanaan GCG yang baik, peningkatan optimalisasi pelaksanaan GCG akan menaikkan keyakinan investor sehingga investor berkenan untuk tingkatan proporsi sahamnya kepada industri yang berharap terdapatnya kenaikan pada profitabilitas (Fadli, 2017).

Perusahaan dalam mencapai profit yang tinggi tidak lepas dari kendala modal, selain dari internal dan pemegang saham, modal dari eksternal dimiliki melalui skema pinjaman atau hutang (Wijaya & Fikri, 2020). Hutang adalah kewajiban perusahaan yang timbul dari aset eksternal seperti pinjaman bank, sewa, penjualan obligasi dan lainnya. Dengan demikian, komitmen merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan oleh perusahaan, dan jika komitmen tersebut tidak dilakukan tepat waktu, maka perusahaan dapat terkena sanksi (Mangla et al., 2015).

Kawasan timur Indonesia menawarkan potensi sumber daya alam yang kaya akan mineral seperti nikel dan tembaga. Dalam beberapa tahun terakhir, kawasan ini mampu meningkatkan nilai tambah bahan baku tambangnya menjadi produk industri dengan nilai tambah. Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 mencatat pertumbuhan sektor pertambangan sebesar 7,78% dibandingkan tahun sebelumnya. Pendorong terbesar dari pertumbuhan ini oleh bijih logam, selain itu adalah sektor tembaga dan emas. Selain itu, penanaman modal asing yang menjadi bagian dari rantai pasok global (global value chain) juga menambah nilai ekspor. Perusahaan-perusahaan pada sektor pertambangan tidak sedikit menjadi sorotan bagi banyak investor, salah satunya adalah penerapan GCG yang baik dari beberapa perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia. PT Aneka Tambang telah memanfaatkan teknologi informasi dalam mendeteksi adanya kemungkinan penyuapan dan anti korupsi pada tahun 2021. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh perusahaan medcom.id, penerapan antikorupsi terkait dengan SNI ISO 37001: 2016. SMAP, salah satu infrastruktur yang bertujuan untuk membangun budaya antikorupsi di perusahaan serta menerapkan kontrol yang sesuai yang meningkatkan kemampuan untuk mendeteksi, mengidentifikasi, dan memitigasi potensi penyuapan sejak awal. Selain itu, PT Bukit Asam

Tbk kembali mendapatkan penghargaan sebagai perusahaan pertambangan pertama yang lulus sertifikasi Sistem Manajemen Anti Korupsi ISO 37001: 2016. Pencapaian tersebut tentunya tidak akan diraih dalam sekejap mata, melainkan melalui penerapan pendekatan proses dan arahan dari berbagai pihak, salah satunya adalah konsultan. Namun demikian, semakin membaiknya penerapan GCG pada perusahaan pertambangan ternyata tidak menjamin peningkatan profitabilitas perusahaan, ROE mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2019 (Riyanti & Munawaroh, 2021) (Amaliyah & Herwiyanti, 2019), (Zhou, 2001), dan (Perera & Priyashantha, 2021).

Penerapan GCG dan Kebijakan hutang diukur dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dengan indikatornya adalah *Return on Equity* (ROE). Semakin baik kinerja perusahaan melalui penerapan GCG yang baik, maka semakin dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham (Vicente-Ramos et al., 2020). Hal ini senada dengan penelitian dari (Rakshit & Bardhan, 2022), (Kusumawati & Setiawan, 2019), dan (Uğurlu-Yıldırım & Şendeniz-Yüncü, 2020) bahwa kebijakan institusional yang baik sebagai penerapan dari GCG mendorong profitabilitas meningkat pada bank India. Namun demikian, penelitian lain menunjukkan implementasi dari GCG salah satunya ditinjau melalui kepemilikan manajerial dalam pemegang saham. Menurut (Westman, 2011) kepemilikan manajerial menjadi penting untuk perusahaan perbankan dengan pada perusahaan yang tertutup dan terkendala untuk dilakukan pemantauan, namun berbeda pada perusahaan terbuka yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional menjadi penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan pada bank dengan manajemen terbuka (BagusAmlayasab & Trisnadewi, 2020) dan (Pan et al., 2020).

Adanya gap penelitian berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan data empiris sektor pertambangan, penelitian ini ingin memperdalam analisis managerial ownership, kepemilikan institusional dan GCG sebagai bentuk *financial architecture* yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan melalui ROE (Widnyana et al., 2020)

### Tinjauan Literatur *Good Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan adalah suatu sistem yang mengatur dan mengatur perusahaan yang

diharapkan dapat menciptakan dan meningkatkan nilai pemegang saham. Cadbury Committee (Isgiya<sup>47</sup>, 2005) mendefinisikan GCG sebagai aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, direktur, kreditur, dewan, karyawan dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya dalam kaitannya dengan hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain, sistem yang mengatur dan mengontrol perusahaan. Oleh karena itu, penerapan GCG berpeluang meningkatkan nilai perusahaan.<sup>45</sup> Laporan Dey (1994) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang dan mer<sup>55</sup>ntungkan pemegang saham.

Prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik adalah<sup>43</sup>adilan, yang meliputi melindungi hak semua pemegang saham, perlakuan yang sama terhadap pemegang saham, transparansi, yang meliputi pengungkapan informasi penting, informasi harus disiapkan, dikendalikan dan diungkapkan menurut akuntansi, berkualitas, dan bertanggung jawab. Anggota dewan harus bertindak untuk mewakili kepentingan perusahaan dan pemegang saham, penilaian independen dari manajemen, akses kepada informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu, akuntabilitas, diwujudkan melalui jaminan penghormatan atas hak semua pihak yang berkepentingan, pihak yang berkepentingan harus memiliki kesempatan untuk memperolehnya. Tersedia kompensasi yang efektif atas pelanggaran hak-hak mereka (Favot et al., 2018) dan (Kurniawan & Riduwan, 2016) (Susilawati, 2019).

### Kepemilikan Manajerial

Menurut (El-haq, 2019) Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan<sup>50</sup>atas saham pada level pemegang saham yang berpartisipasi secara langsung dan aktif dalam pengambilan keputusan. Perusahaan dengan kepemilikan manajemen senior cenderung menggunakan metode akuntansi non konservatif (Safira, 2020). Kepemilikan manajemen yang lebih besar mendorong penggunaan hak kontrol untuk memaksimalkan kesejahteraan manajemen. Kepemilikan manajemen diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki manajemen dibagi dengan jumlah saham beredar (Wulandari, Andreas, & Ilham, 2014). Pengukuran kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham milik manajer dan direktur}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

<sup>40</sup> Meninjau hubungan dengan profitabilitas, Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE (Kusumawati & Setiawan, 2019) dan (Tingbani et al., 2020) (Widnyana et al., 2020)

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional investor dianggap sebagai pihak yang efektif dalam mengendalikan semua kegiatan manajer. Kepemilikan institusional diharapkan terlibat dalam semua aktivitas internal perusahaan sehingga mereka dapat memeriksa setiap aktivitas oportu<sup>35</sup>nistik manajer (Arianandini & Ramantha, 2018). Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dim<sup>19</sup>iliki oleh institusi atau instansi. Indeks yang mengukur kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki pihak institusional terhadap total modal saham perusahaan (Thesarani, 2017), (Jumailah, 2020), dan (Widnyana et al., 2020).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham milik institusional}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Kepemilikan institusional sangat berperan dalam profitabilitas perusahaan. Semakin besar intervensi institusi<sup>41</sup> akan mampu meningkatkan ekuitas perusahaan yang berarti semakin besar laba perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham bila institusional memberikan peranannya secara maksimal dalam pengelolaan perusahaan. (El-haq, 2019) dan (Margaretna, 2021).

### <sup>11</sup> Debt to Equity Ratio

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur jumlah utang yang dimiliki perusahaan dengan membandingkan total utang terhadap ekuitas. Perusahaan yang mengalami peningkatan *leverage* yang besar disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan tersebut menggunakan lebih banyak dana atau hutang eksternal daripada ekuitas dalam operasinya. Hutang yang tinggi menjadi beban bunga yang tinggi sehingga dapat berdampak terhadap menurunnya laba perusahaan. Menggunakan hutang pada level yang tinggi akan menggerus dividen, karena sebagian besar keuntungan masuk sebagai cadan<sup>6</sup>an penutupan hutang. Menurut (Brigham, 2018) *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

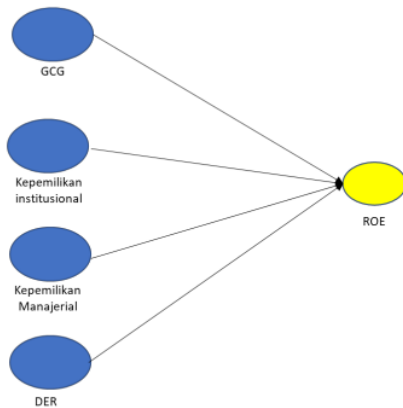


Menurut (Maulita & Tania, 2018), (Putri & Utami, 2020), dan (Aurick et al., 2021) nilai *Debt to Equity Ratio* yang meningkat akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan ekuitasnya sehingga laba perusahaan yang digunakan untuk pembagian saham semakin menurun dan berdampak pula pada penurunan harga saham.

### Return on Equity

Bagi bisnis pada umumnya, masalah profitabilitas lebih penting daripada masalah keuntungan, karena keuntungan yang besar saja tidak menjadi ukuran bahwa perusahaan telah beroperasi secara efisien. Nilai saham perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya ROE, kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih terkait dengan pembayaran dividen meningkat, dan harga saham cenderung naik. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik yang berarti posisi pengusaha semakin kuat dan sebaliknya. Semakin rendah rasio ini, semakin sedikit laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Menurut (Brigham, 2018) return on equity dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$



**Gambar 1**  
**Kerangka konseptual**  
Sumber: Peneliti, 2022

### Pengaruh GCG terhadap Return on Equity

Tata kelola yang baik adalah prinsip yang menunjukkan dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan perusahaan dan kekuatan untuk bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan (Dianawati & Fuadati, 2016). GCG akan mempengaruhi performa profitabilitas perusahaan. GCG mengatur hubungan harmonis dan kondusif antara pemilik saham bersama dewan komisaris dan direksi. Semakin baik hubungan antara kedua belah pihak akan meningkatkan kepercayaan stockholder terhadap komisaris dan direksi sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan yang diukur melalui ekuitasnya (Vicente-Ramos et al., 2020).

H<sub>1</sub>: GCG memiliki pengaruh positif terhadap ROE

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Return on Equity

Kepemilikan manajerial membantu mengurangi batasan keuangan yang dimiliki perusahaan antara *stockholder* dan direksi. Manajer dengan adanya kepemilikan saham di perusahaan akan mampu menjadi mediator yang mampu meningkatkan keterbukaan informasi antara stockholder dengan komisaris dan direksi. Vijayakumar, (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu menurunkan *agency cost* dan ketidaksihonestan informasi, sehingga mampu meningkatkan efisiensi investasi perusahaan dan meningkatkan ekuitas perusahaan.

H<sub>2</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ROE

### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Return on Equity

Kepemilikan institusional sebagai kepemilikan saham oleh individu yang berbentuk institusi. Kepemilikan institusional menjadi salah satu aspek dalam penentuan kebijakan investasi perusahaan, sehingga dalam pengambilan keputusan dapat memberikan input terhadap manajer perusahaan. Adanya kepemilikan institusional akan menurunkan resiko ketidakterbukaan informasi yang dilakukan oleh manajer perusahaan (Adhani & Rahmawati, 2021) dan (Kusumawati & Setiawan, 2019). Pengawasan dari institusi dapat meningkatkan perilaku kecurangan oleh manajer internal yang akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui ekuitas.

H<sub>3</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap ROE

24

### Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity

Kebijakan hutang perusahaan menjadi faktor penentu dalam meningkatkan profitabilitas. Debt to equity adalah acuan yang digunakan dalam analisis laporan keuangan yang menunjukkan jumlah agunan yang tersedia bagi kreditur. Semakin tinggi nilai DER berarti hutang perusahaan lebih besar dari jumlah pokoknya. Hal ini semakin menambah beban kreditur. Dengan demikian, DER dianggap mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Karena besarnya hutang yang dimiliki perusahaan mengurangi keuntungan yang nantinya akan diterima perusahaan (Kasmir, 2012).

H<sub>4</sub>: DER berpengaruh berpengaruh negatif terhadap ROE

45

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif explanatory dan menggunakan perusahaan pertambangan sebagai populasi datanya yaitu sebanyak 44 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Perusahaan pertambangan dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini salah satunya karena sektor pertambangan menjadi leading sektor bagi ekspor Indonesia serta tonggak perekonomian terutama untuk Indonesia kawasan timur. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria yaitu pertama, perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2014-2019. Kedua, perusahaan memiliki data secara lengkap terkait variabel yang diteliti. Ketiga, perusahaan tidak melakukan merger ataupun akuisisi. Melalui 3 kriteria tersebut didapatkan sampel sejumlah 10 perusahaan. Sehingga, penelitian ini memiliki 6 x 10 perusahaan = 60 data observasi.

Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional (X<sub>1</sub>); Good Corporate Governance (GCG) (X<sub>2</sub>); Kepemilikan Manajerial (MO) (X<sub>3</sub>); dan Debt to Equity Ratio (DER) (X<sub>4</sub>). Sedangkan untuk variabel dependen yaitu Profitabilitas dengan diprosikan menggunakan indikator variabel Return on Equity (ROE) (Y).

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dan dibantu dengan software SmartPLS 3. Analisis tersebut ini didasarkan atas model berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 GCG + \beta_3 MO + \beta_4 DER + \varepsilon$$

Keterangan :

- $\alpha$  = konstanta
- $\beta_{1,2,3,4}$  = koefisien regresi
- KI = Kepemilikan institusional
- GCG = Good Corporate Governance
- MO = kepemilikan Manajerial
- DER = Debt to Equity Ratio
- $\varepsilon$  = error term

### HASIL DAN PEMBAHASAN

22

Hasil pengujian regresi linier berganda disajikan dalam Tabel 1:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

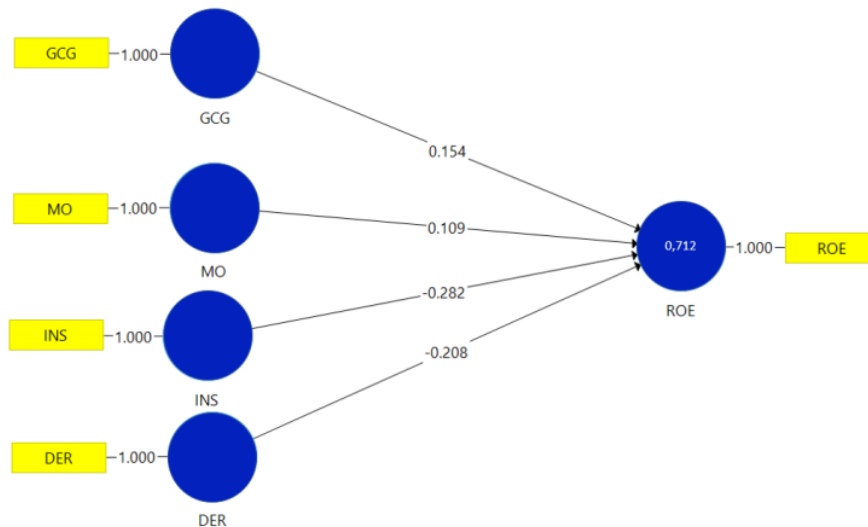
Variabel	Sampel Original
GCG ke ROE	0,154
MO ke ROE	0,109
INS ke ROE	-2,282
DER ke ROE	-0,208

Sumber: data olahan Smartpls, 2022

Persamaan regresi linier berganda menjadi sebagai berikut:

$$ROE = 0,154GCG + 0,109MO - 2,282INS - 0,208DER + e$$

Dari model regresi linier diatas, dapat diinterpretasikan pengaruh terhadap ROE sebagai berikut: 1) Koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial (MO) adalah 0,109. Artinya, jika MO dinaikkan satu satuan, maka mempengaruhi ROE dengan menaikkan satu satuan, yaitu 0,109, begitu pula sebaliknya. 2) Koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional (INS) sebesar -0,282. Artinya, jika kepemilikan institusional meningkat satu angka, maka mempengaruhi ROE menurun satu angka, yaitu 0,282, dan sebaliknya. 3) Koefisien regresi variabel Good Corporate Governance (GCG) sebesar 0,154. Artinya, jika GCG mengalami kenaikan satu angka, maka akan mempengaruhi ROE juga dengan kenaikan satu angka yaitu sebesar 0,154, begitu pula sebaliknya. 4) Koefisien regresi variabel DER sebesar -0,208. Artinya, jika DER meningkat satu angka, maka berdampak pada penurunan ROE sebesar satu angka, yaitu 0,208, begitu pula sebaliknya.



**Gambar 2**  
**Model Regresi Linier**

**Uji tumsi Klasik Multikolinieritas**

Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh nilai VIF dan tolerance sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Uji Multikolinieritas**

No	Variabel	Collinearity Statistic		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	Kepemilikan Manajerial	0,374	4,050	Tidak terjadi multikolonieritas
2	Kepemilikan Institusional	0,824	1,006	Tidak terjadi multikolonieritas
3	GCG	0,329	4,362	Tidak terjadi multikolonieritas
4	DER	0,853	1,230	Tidak terjadi multikolonieritas

Dependent: ROE

Sumber: data olahan Smartpls, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel-variabel di atas memenuhi kriteria skor VIF kurang dari 10. Dapat dikatakan bahwa variabel bebas yaitu Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, GCG dan DER, tidak mengalami multikolinearitas.

**Nilai R Square**

Nilai R square menunjukkan seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan seberapa besar variabel

independen dapat menjelaskan perubahan variabel dependen, selebihnya dijelaskan oleh variabel di luar model. Hasil uji R square ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3**

**Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

Variabel	R square	Adjusted R square	Kesimpulan
ROE	0,712	0,705	Model layak

Sumber: data olahan Smartpls, 2022

Berdasarkan tabel 3, dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan sebesar 0,705 yang menjelaskan bahwa variabel GCG, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan DER memberikan kontribusi pengaruh sebesar 70,5% dalam menjelaskan variabel ROE dan sisanya 29,5% dijelaskan variabel lain diluar model regresi penelitian ini.

**Uji t (Parsial)**

Uji parsial atau Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Jika signifikansi p value kurang dari 0,05 Disimpulkan

14 bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, jika lebih besar dari 0,05 maka tidak berpengaruh signifikan. Hasil

31 analisis menunjukkan uji t parsial pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

Variabel	Sampel Original	Rata-rata sampel	Standar deviasi	t Statistik	p value	Kesimpulan
GCG ke ROE	0,154	0,163	0,112	1,371	0,171	tidak signifikan
MO ke ROE	0,109	0,105	0,153	0,715	0,475	tidak signifikan
INS ke ROE	-2,282	-0,27	0,142	1,988	0,047*	signifikan
DER ke ROE	-0,208	-0,207	0,117	1,784	0,035*	signifikan

Sumber: data olahan Smartpls, 2022

27 Berdasarkan Tabel 4 pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan dengan nilai t statistik terbesar adalah variabel kepemilikan institusional sebesar 1,988 yang menunjukkan pengaruh secara parsial terbesar dibandingkan dengan variabel lainnya. Pengujian hipotesis dari empat variabel pada penelitian ini ditolak atau tidak signifikan adalah variabel GCG dan kepemilikan manajerial karena variabel tersebut menghasilkan nilai p-value >0,05. Sehingga dapat diputuskan bahwa GCG dan kepemilik<sup>62</sup> manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Hasil pengujian pada variabel kepemilikan institusional dan DER memiliki nilai<sup>52</sup> value 0,047 dan 0,035 yang berarti hipotesis diterima karena nilai p-value < 0,05 dan memberikan maksud bahwa kepemilikan institusional dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE.

#### Pengaruh GCG terhadap ROE

63 Berdasarkan uji hipotesis pertama, menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE bagi perusahaan pertambangan. Hal ini dapat disebabkan karena rasio ROE sangat berkaitan erat dengan kepentingan para pemegang saham. Prinsip dasar yang dipegang oleh para pemegang saham saat menanamkan modalnya adalah untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal. Pemegang saham tentunya memiliki batasan dalam pengelolaan perusahaan, sehingga manajemen (direksi) harus mengikuti prinsip keterbukaan dalam melaporkan seluruh kegiatan perusahaan. Hal ini akan Untuk mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan direktur perusahaan, karena adanya monitoring yang mengawasi pihak pengelola perusahaan guna membatasi kepentingan pribadi (Vicente-Ramos et al., 2020). Pada akhirnya, dapat

disimpulkan bahwa penerapan GCG berpengaruh kuat pada peningkatan deviden perusahaan, sehingga deviden yang dibagikan kepada seluruh para pemegang saham lebih tinggi. Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori yang ada, dimana kualitas penerapan GCG memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap rasio ROE pada perusahaan pertambangan. Artinya kualitas penerapan GCG yang semakin baik akan meningkatkan *Return on Equity*. Peningkatan tidak signifikan ini terjadi karena tingkat rasio ROE yang dihasilkan rendah, faktor lain diduga turut mempengaruhi kebijakan deviden yaitu Perusahaan yang terdaftar di Indonesia cenderung berorientasi pada keluarga, sehingga kemungkinan besar konflik keuntungan dan kepentingan sepihak akan mengesampingkan hak<sup>53</sup> pemegang saham minoritas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Siyami (2019) yang menyatakan bahwa penerapan GCG tidak<sup>12</sup> berpengaruh signifikan terhadap ROE. Namun hasil penelitian ini tidak senada dengan penelitian sebelumnya Ramos et al (2020), Susanti et al (2019), dan Rifudin (2020) yang menyatakan bahwa GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksi menggunakan ROE pada perusahaan.

#### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap ROE

2 Berdasarkan<sup>2</sup> pengujian hipotesis kedua, menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE bagi perusahaan pertambangan. Hal ini dapat disebabkan karena intervensi yang terlalu jauh oleh manajer dalam kepemilikan saham menjadikan tingkat kepercayaan stakeholder lain mengalami penurunan pada perusahaan pertambangan. Kepemilikan manajerial memberikan kontribusi yang tidak dominan dalam peningkatan ROE,



proporsi kepemilikan saham oleh manajer lebih kecil dibandingkan dengan kepemilikan saham biasa. Selain itu, kondisi perusahaan pertambangan yang memiliki proporsi hutang lebih besar menjadikan penurunan pada laba neto, sehingga proporsi pendapatan dari ekuitas lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan ekuitas dari hutang.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Alviani (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui ekuitas perusahaan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Westman (2011) dan Kusumawati & Setiawan (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE pada perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan telah memaksimalkan modal melalui ekuitas bukan liabilitas dan manajer secara terbuka menyampaikan dan mengetahui kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau tidak.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap ROE**

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE bagi perusahaan pertambangan. Hal ini dapat disebabkan oleh intervensi dari institusi dalam mengelola perusahaan hanya sebatas sebagai pengawas saja bukan sebagai pelaksana dan pengambil kebijakan terutama untuk operasional perusahaan. Secara teori, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin besar kontrol terhadap perusahaan dan laba perusahaan ketika pemilik perusahaan dapat mengarahkan perilaku manajemen sejalan dengan tujuan perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan selama ini dilakukan sepenuhnya manajemen. Kondisi ini tidak dapat diterapkan pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dimana kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan terjadi dikarenakan pemilik mayoritas institusi pada perusahaan pertambangan Terlibat dalam pengawasan korporasi yang berupaya memaksimalkan kepentingan pribadi dengan mengorbankan kepentingan pemilik minoritas. Menurut Modigliani, asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer memberikan kebebasan kepada manajer untuk mengontrol perusahaan karena mereka memiliki lebih banyak informasi daripada institusi atau pemegang saham.

Dengan demikian, keberadaan kepemilikan institusional tidak dapat menjamin bahwa pengawasan terhadap aktivitas regulator akan efisien dan efektif, bahkan dapat melemahkan profitabilitas perusahaan.

Kondisi ini sesuai penelitian dari Wahyuni et al (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Namun demikian hasil ini menolak penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap ROE (Widnyana et al., 2020) dan (Drobetz et al., 2021)

#### **Pengaruh DER terhadap ROE**

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat, menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROE bagi perusahaan pertambangan. Peningkatan pada DER menurunkan profitabilitas perusahaan yang diproxy dengan ROE. Perusahaan pertambangan memiliki tingkat hutang yang lebih besar dibandingkan dengan modal kerja dari saham biasa dan kas. Kondisi ini mengakibatkan semakin meningkatnya DER dan profitabilitas semakin menurun dikarenakan beban bunga yang semakin besar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Widnyana et al (2020) dan Kusumawati & Setiawan (2019) yang menyatakan bahwa DER memiliki hubungan negatif dengan ROE dan memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan ROE jika DER mengalami peningkatan pada perusahaan pertambangan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kualitas penerapan GCG pada perusahaan pertambangan go public memang memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kondisi ini dibatasi adanya hutang perusahaan melalui DER yang tinggi menjadikan profitabilitas melalui ROE tidak dapat meningkat signifikan. Beban bunga yang tinggi menjadikan penurunan pada laba operasi dan menurunkan proporsi pembagian deviden. Pemerintah melalui kepemilikan institusionalnya dalam perusahaan pertambangan dapat membatasi intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kepentingan pemilik saham mayoritas namun memberikan intervensi sebatas pengawasan dan meningkatkan kepercayaan pada manajer sehingga manajer dengan informasi yang lebih mengenai perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas. Implementasi GCG dapat lebih baik diterapkan untuk masa

selanjutnya guna meningkatkan kinerja perusahaan pertambangan baik secara operasional maupun finansial, terutama untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan akan mendorong peningkatan kepercayaan pemegang saham meningkatkan portofolio sahamnya pada perusahaan pertambangan sehingga performa di BEI akan lebih baik.

#### **32** **Keterbatasan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya**

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan bagi peneliti

selanjutnya untuk lebih mengembangkannya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada aspek penerapan GCG sehingga peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang berkaitan tentang *financial architecture* untuk perusahaan pertambangan di Indonesia. Selain itu, profitabilitas perusahaan dapat ditambahkan indikator lainnya seperti pengukuran aset perusahaan melalui ROA.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

# GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MEMPREDIKSI PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG GO PUBLIC DI INDONESIA

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

- 1** Jeli Nata Liyas. "Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk Cabang Simpang Pasar Bawah", EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2020  
Publication 1%
- 2** Putu Cita Ayu, Ni Komang Sumadi. "PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN", Widya Akuntansi dan Keuangan, 2019  
Publication 1%
- 3** [jurnalmahasiswa.umsu.ac.id](http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id)  
Internet Source 1%
- 4** Poni Hasperi, Sri Rahayu, Wiralestari. "Analysis of Factors Leverage, Liquidity, Profitability, Company Sizes, Managerial Ownership, and Institutional Ownership That Influences Voluntary Disclosure (Empirical  
<1%

# Study of Companies in The Basic Industry And Chemicals, Miscellneus Industry and Con", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2020

Publication

---

5	<a href="http://ejournal.unsrat.ac.id">ejournal.unsrat.ac.id</a> Internet Source	<1 %
6	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
7	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
8	<a href="http://ejurnal.bunghatta.ac.id">ejurnal.bunghatta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
9	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
10	<a href="http://online-journal.unja.ac.id">online-journal.unja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://kc.umn.ac.id">kc.umn.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	Sari Dewi, Lisa Lisa. "Analisis Hubungan Manajemen Laba dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan di BEI Tahun 2016-2019", Owner, 2021 Publication	<1 %
13	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %

---



14	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Islam Majapahit Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
17	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
20	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %
21	<a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a> Internet Source	<1 %
22	Erin Agesta Ariandi, Duryat Duryat, Trio Santoso. "Analisis Rendemen Atsiri Biji Pala ( <i>Myristica fragrans</i> ) pada Berbagai Kelas Iintensitas Cahaya Matahari di Desa Batu Keramat Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus", Jurnal Sylva Lestari, 2018 Publication	<1 %

23	Ida Adhani, Rahmawati Rahmawati. "Pengaruh DER, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap ROE", Owner, 2021 Publication	<1 %
24	<a href="https://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="https://journal.unismuh.ac.id">journal.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="https://repository.uib.ac.id">repository.uib.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="https://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
28	Baiti Nurina Dewi, Azas Maburur. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Insentif Pejabat Eksekutif, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak", Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN), 2022 Publication	<1 %
29	<a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="https://journal.ipm2kpe.or.id">journal.ipm2kpe.or.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="https://journal.stieamkop.ac.id">journal.stieamkop.ac.id</a> Internet Source	<1 %

32

[journal.uwks.ac.id](http://journal.uwks.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

33

[journal.wima.ac.id](http://journal.wima.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

34

[ojs.ijbe-research.com](http://ojs.ijbe-research.com)

Internet Source

&lt;1 %

35

[repository.unpas.ac.id](http://repository.unpas.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

36

Edison Vain S, Afrizal, Yudi. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Institusional dan Asimetri Informasi Terhadap Cost of Equity Capital Dengan Nilai Buku Ekuitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Non Lembaga Keuangan Dalam Indeks Lq-45 Tahun 2015 - 201)", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2020

Publication

&lt;1 %

37

Yudha Prawira, Lismawati Lismawati, Aisyah Aisyah. "Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Audit Internal Dengan Top Management Support Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perguruan Tinggi BLU di Indonesia)", Disclosure: Journal of Accounting and Finance, 2021

Publication

&lt;1 %

38

[digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

39	<a href="https://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="https://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="https://pdfslide.net">pdfslide.net</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="https://repository.umpalopo.ac.id">repository.umpalopo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="https://repository.unmuhjember.ac.id">repository.unmuhjember.ac.id</a> Internet Source	<1 %
44	Baiq Dinda Puspita Ayu, Muliani Muliani, R. Ayu Ida Aryani. "Pengaruh Insentif Pajak dan Insentif Non-pajak terhadap Manajemen Laba", Riset, Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan), 2022 Publication	<1 %
45	Hantono Hantono. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Firm Size Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Perdagangan Besar Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020 Publication	<1 %
46	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %



47	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://eprints.kwikkiangie.ac.id">eprints.kwikkiangie.ac.id</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id">eprints.mercubuana-yogya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
50	<a href="http://fitriaamanathiblog.wordpress.com">fitriaamanathiblog.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="http://journal.uta45jakarta.ac.id">journal.uta45jakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://jurnal.stikesmi.ac.id">jurnal.stikesmi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://jurnal.unai.edu">jurnal.unai.edu</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="http://jurnal.unitri.ac.id">jurnal.unitri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="http://kreditplus.gadaibpkb.online">kreditplus.gadaibpkb.online</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
57	<a href="http://proceeding.unpkediri.ac.id">proceeding.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
58	<a href="http://repository.trisakti.ac.id">repository.trisakti.ac.id</a> Internet Source	<1 %

59

[riset.unisma.ac.id](http://riset.unisma.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

60

[visi.unimal.ac.id](http://visi.unimal.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

61

[www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)

Internet Source

&lt;1 %

62

Fitri Rahmawati. "Carbon Emission Disclosure and Financial Performance: Study on Companies Listed in Jakarta Islamic Index (JII) 2014-2018", At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi, 2020

Publication

&lt;1 %

63

Riana Christel Tumewu. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Leverage dan Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2014

Publication

&lt;1 %

64

[openjournal.unpam.ac.id](http://openjournal.unpam.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

65

Arviyanti Arviyanti, Enong Muiz. "PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK / TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2013-2016", JURNAL AKUNTANSI, 2020

&lt;1 %

## Publication

---

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off